

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengertian kesehatan menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 36 tahun 2009 dijelaskan bahwa kesehatan merupakan hak asasi manusia yang diwujudkan dalam bentuk pemberian berbagai pelayanan kesehatan kepada seluruh masyarakat melalui penyelenggaraan pembangunan kesehatan yang menyeluruh oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan masyarakat secara terarah, terpadu dan berkesinambungan, adil, merata, serta aman, berkualitas dan terjangkau oleh masyarakat. Selain itu, definisi upaya kesehatan menurut UU No.36 tahun 2009 adalah setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi dan berkesinambungan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan/atau masyarakat.

Fasilitas-fasilitas pelayanan kesehatan yang menunjang keberadaan pelayanan kesehatan salah satunya adalah apotek. Menurut Permenkes No. 73 tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di apotek, menyatakan bahwa pelayanan kefarmasian di apotek harus didukung oleh ketersediaan sumber daya kefarmasian yang berorientasi kepada keselamatan pasien dalam rangka melindungi masyarakat dari penyalahgunaan obat yang tidak rasional dan tercapainya peningkatan kualitas hidup pasien.

Seiring pesatnya perkembangan jaman dan teknologi, semakin banyak pasien yang ingin mengetahui informasi lengkap penggunaan terapi obat yang telah diperoleh baik dari pengkajian resep, monitoring efek samping, dispensing, konseling, pelayanan informasi obat (PIO), pelayanan kefarmasian di rumah (*Home Care*), pemantauan terapi obat dan *drug related problem* yang

terdokumentasi dengan baik, sehingga seorang apoteker diharapkan mampu mengambil keputusan yang tepat untuk meminimalkan risiko *medication error* yang mungkin terjadi (Permenkes 73, 2016). Sebagai pengelola apotek, apoteker selain menjalankan fungsi profesional dengan melakukan pelayanan kefarmasian, apoteker juga berperan sebagai manajerial dalam pengelolaan apotek, dimana apotek juga merupakan bisnis retail yang harus di dikelola dengan baik untuk memperoleh keuntungan untuk menutupi biaya operasional dan menjaga kelangsungan hidupnya sehingga apoteker dituntut memiliki keahlian manajerial dalam mengelola apotek seperti halnya mengelola perusahaan seperti perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pemusnahan, pengendalian, pencatatan, pelaporan obat dan alat kesehatan serta harus melaksanakan serta menganalisis hasil kinerja operasional.

Untuk mempersiapkan calon apoteker yang mampu melakukan praktik kefarmasian secara profesional dan sesuai dengan kode etik profesi, maka diadakan Praktik Kerja Profesi Apoteker (PKPA) oleh Fakultas Farmasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya yang bekerjasama dengan Apotek Kimia Farma Rungkut Baru. Kegiatan ini bertujuan agar calon apoteker mendapatkan pengalaman mengenai pekerjaan kefarmasian di apotek serta mendapatkan pengetahuan dalam pengelolaan obat di apotek. Setelah kegiatan PKPA selesai, diharapkan calon apoteker mendapatkan bekal dalam melakukan praktik kefarmasian yang profesional di apotek.

1.2 Tujuan Praktek Kerja Pendidikan Profesi

Tujuan dari praktek kerja profesi apoteker (PKPA) di apotek antara lain :

1. Meningkatkan pemahaman calon Apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggungjawab Apoteker dalam praktik pelayanan kefarmasian di Apotek.

2. Membekali calon Apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di Apotek.
3. Memberi kesempatan kepada calon Apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi dan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktek farmasi komunitas di Apotek.
4. Mempersiapkan calon Apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.
5. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di Apotek.

1.3 Manfaat Praktek Kerja Pendidikan Profesi

Manfaat yang diperoleh dari praktek kerja profesi apoteker di apotek adalah:

1. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab Apoteker dalam mengelola Apotek.
2. Mendapatkan pengalaman praktik mengenai pekerjaan kefarmasian di Apotek.
3. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di Apotek.
4. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang professional